

Peningkatan Aktivitas Siswa Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih

Hasnadelni

SDN 04 Salasa Tengah, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

email: hasndelni12@gmail.com

Abstract

The background to this research problem is the lack of awareness of students at SDN 04 Salasa Tengah regarding the cleanliness of their school environment. This school action research aims to increase students' activities or habits and awareness in maintaining the cleanliness of the school environment through clean school activities by providing rewards at SDN 04 Salasa Tengah. The type of research is school action research, this research was carried out at SDN 04 Salasa Tengah, Baso sub-district, Agam district with the subjects being students. This research was carried out in the first semester of the 2021/2022 academic year. The research procedure consists of two cycles with four research stages starting from planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of the research and discussion above, this research can be concluded as follows: 1. By carrying out clean school activities you can increase student activity in maintaining the cleanliness of the school environment at SDN 04 Salasa Tengah, 2. By providing rewards in the form of rotating trophies for classes that Cleanest can increase students' motivation to maintain the cleanliness of their classroom/school.

Keywords: *Student Activities, Maintaining Cleanliness, Giving Rewards*

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya kesadaran siswa SDN 04 Salasa Tengah akan kebersihan lingkungan sekolahnya. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas atau kebiasaan dan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan sekolah bersih dengan memberikan reward di SDN 04 Salasa Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah, penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Salasa Tengah, kecamatan baso kabupaten agam dengan subjek nya adalah siswa. Penelitian ini dilaksanaka pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi da refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Dengan melakukan kegiatan sekolah bersih dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 04 Salasa Tengah, 2. Dengan pemberian reward berupa piala bergilir bagi kelas yang terbersih dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan kelasnya/ sekolahnya.

Kata Kunci: *Aktivitas Siswa, Menjaga Kebersihan, Pemberian Reward*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek yang penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekelilingnya juga akan dapat bernafas dengan baik. Terutama siswa akan dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih maka udara akan sejuk. Oleh karena itu otak akan menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna

(Sumiyati, 2015). Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan

membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya pada murid, guru dan staf sekolah lainnya, akan tetapi meluas sampai masyarakat di luar lingkungan sekolah. Diluar lingkungan sekolah, anak sekolah diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya (Purba, 2010). Sekolah sebagai sarana pendidikan formal di Negeri ini, sudah sepatutnya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar agar ilmu dapat terserap maksimal oleh siswa. Walaupun kebersihan sering kali dianggap tidak penting namun hal kecil tersebut dapat berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu, sekolah akan menjadi sarang penyakit, sekolah ibarat rumah yang kedua apabila kebersihannya kurang maka warga sekolah akan terancam kesehatannya (Sumiyati, 2015).

Lingkungan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat besar artinya bagi makhluk hidup. Lingkungan merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai. Tanpa adanya lingkungan maka tidak akan ada kehidupan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melestarikan lingkungan sekitar dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kebersihan merupakan sebagian dari iman, itulah

slogan yang sering kita dengar selama ini maka dari itu kita harus selalu menjaga kebersihan dimana saja kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari sampah termasuk diantaranya debu dan bau. Namun, kebersihan seringkali dianggap ringan oleh para siswa, kesadaran yang minim terhadap kebersihan itu menjadi sebab masih adanya sampah di lingkungan sekolah. Padahal kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bersih, konsentrasi otak tidak akan mudah terpecah jika lingkungan sekolah bersih khususnya di ruang kelas yang sedang ditempati. Sebab kita akan merasakan kenyamanan di kelas. Keindahan dan kebersihan sekolah menjadi poin penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

Namun kenyataan yang dihadapi di SDN 04 Salasa Tengah agak jauh dari harapan. Dimana siswa-siswa SDN 04 Salasa Tengah kurang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat siswa sering membuang sampah sembarangan tidak ke dalam bak sampah yang telah disediakan, siswa tidak peduli dengan sampah yang ada di dekat mereka. Para siswa ini bahkan dengan acuhnya membuang sampah di pekarangan sekolah, selain itu bunga-bunga yang ada di taman sekolah tidak mereka rawat dengan baik, tanaman tersebut terlihat layu karena tidak disirami dengan baik dan teratur. Lain lagi dengan persoalan di kelas, di ruang kelas pada umumnya letak sapu

dan perkakas lainnya setelah piket kelas terlihat acak-acakan dan para siswa tersebut membersihkan kelas dengan kurang bersih. Selain di ruang kelas tempat yang kurang dirawat dengan baik oleh siswa adalah WC. Dimana ketika berada di sekitar WC bau pesing sering tercium dan jika dimasuki WC tersebut tidak sedap dipandang mata.

Keadaan ini jika dibiarkan akan membawa dampak buruk pada sekolah SDN 04 Salasa Tengah. Sekolah terlihat kotor, tidak nyaman dipandang mata sehingga akan mengganggu PBM dan juga bisa menimbulkan penyakit. Berdasarkan uraian di atas maka perlu mencari solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah. Adapun upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah adalah dengan Kegiatan Sekolah bersih. Alasan peneliti melakukan kegiatan sekolah bersih ini adalah kegiatan ini dapat membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya. Dimana dalam program Sekolah bersih ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas atau kebiasaan dan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan sekolah bersih dengan memberikan reward di SDN 04 Salasa Tengah. Dalam kamus bahasa Inggris, reward diartikan sebagai ganjaran atau penghargaan (Echols, 1992:485). Pengertian reward secara umum biasa diartikan sebagai

hadiah yang diberikan atau didapatkan dengan mudah. Pengertian pemberian reward dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan (Arikunto, 1990:182). Dalam dunia pendidikan, reward diarahkan pada sebuah penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga reward tersebut bisa memberikan motivasi untuk lebih baik lagi.

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan penghargaan kepada anak, yaitu: 1. Penghargaan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi, 2. Penghargaan harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan, 3. Penghargaan harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya, 4. Penghargaan yang harus diterima anak hendaknya diberikan, 5. Penghargaan harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh anak, 6. Penghargaan harus diganti (bervariasi), 7. Penghargaan hendaknya mudah dicapai, 8. Penghargaan harus bersifat pribadi, 9. Penghargaan sosial harus segera

diberikan, 10. Jangan memberi penghargaan sebelum siswa berbuat, 11. Pada waktu memberi penghargaan hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima penghargaan tersebut (Arikunto,1990:163)

Selain itu di ungkapkan juga bahwa pemberian penghargaan akan bersifat positif apabila pelaksanaan penghargaan di pakai sebagai berikut: 1. Anak akan berusaha mempertinggi prestasinya, 2. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak yang didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, 3. Menjadi pendorong bagi anak lainnya (temannya) untuk mengikuti anak yang memperoleh penghargaan dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik (Arikunto, 1990:129).

Pemberian reward pada anak akan menimbulkan perbuatan baik. Oleh karena itu, reward yang di berikan hendaknya memiliki tiga peranan untuk mendidik anak dalam berperilaku: 1. Reward mempunyai nilai mendidik, 2. Reward berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik, 3. Reward berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik.

Dari ketiga peran diatas, reward dapat diharapkan mampu memberikan reinforcement pada anak untuk lebih dihargai atas perilaku atau prestasi yang telah diraihinya. Islam mengajarkan bahwa barang siapa yang beramal baik, maka Allah SWT akan membalas dengan setimpal. Tetapi bagi yang tidak melakukan perintah-

Nya akan diberikan peringatan dan siksaan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan – pertaturan untuk ditaati bersama, baik bagi pendidik maupun anak didik sehingga tercipta kedisiplinan..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Salasa Tengah Kecamatan Baso. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang ada di SDN 04 Salasa Tengah yang terdiri dari 142 orang siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/ 2022 (November 2021), terhitung mulai tanggal 8 November sampai 20 November 2021. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah : data observasi dan pengamatan untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih, Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih, lembar pengamatan keadaan lingkungan sekolah. Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah apabila kesadaran siswa atau warga sekolah SDN 04 Salasa Tengah akan kebersihan lingkungan mengalami peningkatan yaitu 70% setelah

dilaksanakannya kegiatan sekolah bersih di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Siklus 1

Hasil penelitian sebelum tindakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Menyiapkan lembaran pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih, Menyiapkan lembar pengamatan keadaan lingkungan, Melengkapi peralatan kebersihan (sapu, tong sampah, skop, kain pel pengharum, pembersih lantai dll), Merencanakan rapat/sosialisasi dengan guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa. 2. Tindakan/pelaksanaan pada prinsipnya pelaksanaan tindakan pada siklus I telah sesuai dengan perencanaan yaitu menanamkan kesadaran kepada seluruh siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya : Mengadakan rapat dengan dewan guru dan tenaga kependidikan tentang pelaksanaan kegiatan sekolah bersih serta membentuk penanggungjawabnya, mengumpulkan seluruh siswa di lapangan dan memberikan pengarahan tentang kegiatan sekolah bersih / sosialisasi tentang kegiatan sekolah bersih, seluruh siswa di bawah bimbingan guru kelas memilih sampah yang ada di sekolah, membersihkan taman dan kelas dalam waktu 5 menit, masing masing guru kelas langsung melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, pelaksanaan kegiatan sekolah bersih ini dilaksanakan 5

menit setelah kegiatan pembiasaan (senam, gosok gigi, pagi ceria dan kultum) dan setiap minggu hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas di rekap dan diumumkan pada waktu upacara bendera. Kelas yang tertinggi nilainya akan diberikan piala bergilir oleh kepala sekolah. 3. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (siklus I), untuk seluruh siswa (kelas I s/d kelas VI) yang berjumlah 142 orang. Selama pengamatan penulis dibantu atau berkolaborasi dengan guru kelas.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil observasi yang dilihat dari kebersihan lingkungan sekolah secara menyeluruh setiap hari dalam satu minggu (siklus I). Siswa yang hadir pada kegiatan sekolah bersih ini 142 orang. Setelah disosialisasikan oleh kepala sekolah tentang kegiatan sekolah bersih ini maka siswa dibawah pengawasan guru kelas masing- masing melaksanakan kegiatan sekolah bersih selama 5 menit. Adapun pengamatan yang dapat dilakukan meliputi : Data aktivitas siswa yang diperoleh meliputi:

Tabel 1 : Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I (Data aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih)

No	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Jumlah	Rata-rata
1	I	46	63	64	68	69	72	382	64
2	II	47	53	55	61	65	69	350	58
3	III	56	58	62	64	68	70	378	63
4	IV	60	63	66	68	70	72	399	67
5	V	63	67	69	71	73	75	418	70
6	VI	50	62	64	67	69	72	384	64
7	Jml	322	366	380	399	414	430	2.311	386
8	Rata2	54	61	63	67	69	72	386	64

Tabel 2 : Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I (Data keadaan lingkungan sekolah dalam kegiatan sekolah bersih)

No	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	I	1	2	2	3	3	3
2	II	1	1	2	2	3	3
3	III	2	2	2	2	3	3
4	IV	2	2	3	3	3	3
5	V	2	3	3	3	3	3
6	VI	1	2	2	3	3	3
7	Jml	9	12	14	16	18	18
8	Rata2	1,5	2	2,3	2,7	3	3

Dari tabel terlihat bahwa aktifitas siswa dalam kategori bermasalah karena rata-rata persentase siswa untuk aktivitas kegiatan sekolah bersih hanya 64 %, sedangkan untuk keadaan lingkungan sekolah dalam satu minggu ini ada mengalami peningkatan. Hal ini terlihat di hari pertama penelitian umumnya seluruh kelas / sekolah dalam keadaan banyak sampah.

Analisis Refleksi ; Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih , maka diperoleh kesimpulan bahwa siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata siswa sebesar 64 % sedangkan indikator kinerja yang diharapkan adalah 65 % - 84 % dikategorikan tinggi. Berdasarkan analisis terhadap indikator yang telah

diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dalam tindakan I belum dapat memenuhi pencapaian minimal yang telah ditetapkan. Berarti penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua berdasarkan beberapa evaluasi adalah sebagai berikut : 1) Dari data aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih diperoleh persentase terendah adalah kepedulian siswa terhadap sampah yang nampak. Pada siklus II guru perlu memancing kesadaran siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. 2) Melengkapi peralatan kebersihan untuk masing-masing kelas. 3) Memberikan arahan kepada siswa untuk menanamkan disiplin dan

dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2) Siklus 2

Siklus II Perencanaan; Berdasarkan refleksi siklus I pelaksanaan kegiatan sekolah bersih maka siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan pada siklus II telah sesuai dengan perencanaan yaitu mengoptimalkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kegiatan sekolah bersih. Tindakan pada siklus ini hampir sama dengan siklus I, tetapi dalam kegiatan ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu : 1) Dalam kegiatan sekolah bersih ini juga melibatkan secara aktif penjaga sekolah, 2) Lebih menekankan kepada

siswa apa yang akan mereka lakukan dalam kegiatan sekolah bersih, 3) Memberikan *reward* berupa piala bergilir kepada kelas yang paling bersih setiap hari Senin pada waktu upacara bendera, 4) Mengontrol penggunaan alat kebersihan oleh masing-masing guru kelas.

Pengamatan/ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan guru kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas sebagai kolaborator dengan memberikan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi dan solusi yang tepat untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

Tabel 3 : Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II (Data aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih)

No	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Jumlah	Rata-rata
1	I	68	70	72	74	70	72	426	71
2	II	61	65	69	71	69	71	406	68
3	III	64	68	70	68	70	70	410	68
4	IV	68	70	72	74	72	74	430	72
5	V	71	73	75	73	77	79	448	75
6	VI	67	69	72	69	73	71	421	70
7	Jml	399	415	430	429	431	437	2.541	424
8	Rata2	67	69	72	72	72	73	424	71

Tabel 4 : Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II (Data keadaan lingkungan sekolah dalam kegiatan sekolah bersih)

No	Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	I	1	2	2	3	3	3
2	II	1	1	2	2	3	3
3	III	2	2	2	2	3	3
4	IV	2	2	3	3	3	3
5	V	2	3	3	3	3	3
6	VI	1	2	2	3	3	3
7	Jml	9	12	14	16	18	18
8	Rata2	1,5	2	2,3	2,7	3	3

Dari tabel dan grafik terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih dengan memberikan *reward* mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa 71 % dengan kategori aktif sedangkan untuk keadaan lingkungan sekolah dalam satu minggu ini ada mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada umumnya seluruh kelas / sekolah dalam keadaan bersih dan nyaman di pandang mata.

Refleksi; berdasarkan data yang diperoleh pada pengamatan siklus II terdapat peningkatan dan telah dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah bersih yaitu 71 %, sedangkan keadaan lingkungan sekolah telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu sudah bersih. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi diterapkan kegiatan sekolah bersih dengan memberikan *reward* ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus kedua agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik. Upaya perbaikan kualitas kegiatan sekolah bersih dengan memberikan *reward* kelihatan semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa. Dan keadaan lingkungan sekolah juga terjadi peningkatan sesuai dengan indikator kinerja yang telah

ditetapkan. Persentase aktivitas kegiatan sekolah bersih dengan memberikan *reward* meningkat dari 64 % pada siklus I, menjadi 71 % pada siklus II. Keberhasilan tersebut memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran yang baik pada siklus II. Siklus I terlihat belum ada aktivitas yang telah mencapai persentase rata-rata sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Maka dengan sentuhan perbaikan maka ketiga aktivitas tersebut tampaknya membawa hasil yang sangat baik pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan sekolah dengan melakukan kegiatan sekolah bersih dengan memberikan *reward* kepada siswa telah dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Walaupun demikian ada beberapa hal yang perlu dikembangkan melalui penelitian lebih lanjut dengan metode lainnya di sekolah. Pengembangan lebih lanjut dapat pula dilakukan pada sekolah-sekolah lain. Sebab fenomena yang terjadi sekarang adalah kuatnya keinginan kepala sekolah dan guru untuk menerapkan maca-macam strategi, dan cara untuk memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat

disimpulkan sebagai berikut: 1. Dengan melakukan kegiatan sekolah bersih dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 04 Salasa Tengah, 2. Dengan pemberian reward berupa piala bergilir bagi kelas yang terbersih dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan kelasnya/ sekolahnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan kebersihan di lingkungan sekolah, yaitu: 1. Guru sebaiknya memantau kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan sekolah bersih sehingga kegiatan ini menjadi budaya sekolah di SDN 04 Salasa Tengah, 2. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan sekolah bersih, 3. Bagi siswa, agar lebih membiasakan kegiatan sekolah bersih ini sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (1990). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, R. D., & Faiz, A. (2023). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5979-5991
- Echols, John M Dan Shadily, Hassan (1995) *Kamus Inggris Indonesia* , Jakarta: PT Gramedia.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1-10.
- Khafiyani, N., Aiman Faiz, & Nurkholis. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 KARANGTENGAH. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2700 - 2712. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1917>
- Lia, L. Y., & Faiz, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengetahuan IPA Pada Materi Siklus Air Hujan Menggunakan Model PBL Dikelas V SDN Cijoho. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 208-216
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Martono, Nanang. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persanda.
- Mulyasa (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Rochiati Wariatmadja (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI Dan Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta